



JIMBIS NUSANTARA

Jurnal Inovasi Dan Manajemen Bisnis Nusantara

<http://jurnal.edunovationresearch.org/>

PENGARUH TINGKAT MARGIN BUNGA, KEBIJAKAN PEMBIAYAAN DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) TAHUN 2012-2021 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

(STUDI KASUS DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI)

Indri Fitriyanti¹⁾, Suhono²⁾, Femmy Effendy³⁾ *

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Program Studi Sistem Informasi, STMIK ROSMA Karawang

Email: femmy@rosma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine and test the effect of Net Interest Margin, Financing Policy, Capital adequacy on financial performance, namely partial and simultaneous and whether bank size can moderate Net Interest Margin on return on assets, financing policies on return on assets. and Capital Adequacy on Return On Assets. This study uses secondary data with the 2012-2021 research period. The data used comes from the banking annual financial reports which have been published from each bank's website and have been registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2012-2021 period. In this study using Purposive Sampling Technique. The data analysis method used is multiple analysis with moderation regression analysis. Data is processed using software 26.

The results of the study using statistical tests that the effect of Net Interest Margin, Financing Policy, Capital Adequacy on Financial Performance, namely Return On Assets simultaneously has an effect. However, partially the Net Interest Margin has a positive effect on Return On Assets. Financing Policy has no effect on Return On Assets. Capital adequacy has no effect on Return On Assets. Moderating variable Bank Size is unable to moderate between Net Interest Margin on Return On Assets, Moderating variable Bank Size is unable to moderate between Financing Policies on Return On Assets and Capital Adequacy on Return On Assets at BUMN Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2021 .

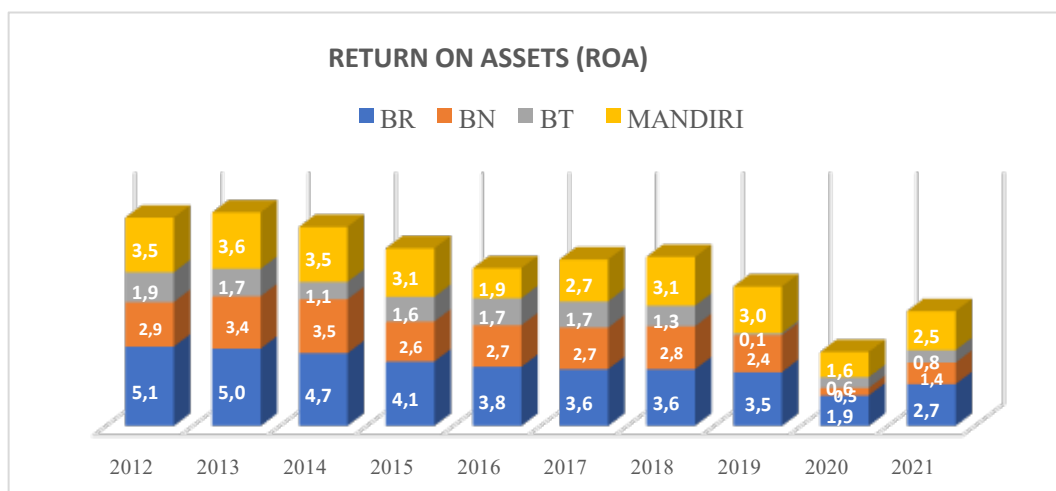
Keywords: Net Interest Margin, Financing Policy, Capital Adequacy, Bank Size and Return On Assets

INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di dukung oleh berbagai sektor yang ada di Indonesia. Setiap sektor masing-masing memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Salah satunya adalah sektor keuangan yaitu perbankan. Perbankan pada tahap ini memiliki peranan yang sangat penting bagi aktivitas perekonomian. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang terus berkembang telah melahirkan institusi Bank berkembang pesat. Pertumbuhan yang cepat ini semakin meningkat persaingan antar bank di Indonesia. Dengan demikian, bank diuntut untuk dapat menciptakan keunggulan diri masing-masing dan membandingkan dengan bank-bank lain. Bank merupakan lembaga keuangan kepercayaan yang berfungsi menjadi lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana, melemahnya fungsi intermediasi diakibatkan karena pertumbuhan kredit yang artinya penghasilan terbesar bank terpaksa di batasi dengan lebih cermat

memberikan kredit kepada nasabah. Bank dalam menciptakan keunggulan bersaing harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakatnya. Bank harus membuktikannya kepada nasabah bahwa bank yang dikelolanya dalam kondisi yang baik untuk menginspirasi kepercayaan masyarakatnya. Hal yang paling penting untuk dilihat dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan bagi masyarakat yaitu dengan melihat tingkat kesehatan bank.

Profitabilitas menjadi indikator yang paling penting dalam mengukur tingkat kesehatan bank atau kinerja bank. dalam menjalankan kegiatan bisnisnya bank akan berusaha menghasilkan profitabilitas yang optimal. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, (Fahmi 2015, 81). Untuk mengetahui profitabilitas dan menilai kesehatan bank salah satu rasio pengukur profit yaitu Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan menghitung asset yang dimilikinya. Dengan demikian, penelitian ini Return On Assets (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. Adapun Return On Assets (ROA) pada Bank BUMN adalah sebagai berikut :



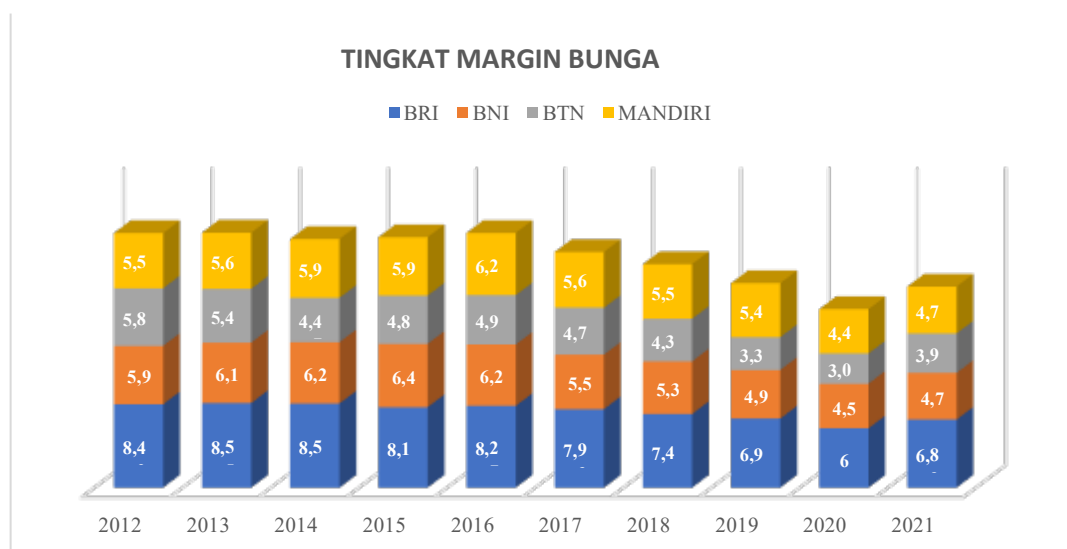
Sumber : Website BEI Bank BUMN (Data diolah Peneliti)

Gambar 1. Data Return On Assets (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021

Berdasarkan Gambar 1. merupakan data perkembangan Return On Assets (ROA) Bank BUMN periode tahun 2012-2021, dapat dilihat dari grafik diatas bahwa tingkat profitabilitas perbankan dalam sepuluh terakhir mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai ROA pada bank BUMN disebabkan oleh perubahan dalam jumlah pinjaman yang diberikan atau investasi yang dilakukan oleh bank, tingkat suku bunga, kualitas kredit dan biaya operasional. Dimana bank yang memiliki rata-rata tertinggi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), selain itu bank yang memiliki rata-rata terendah ada pada Bank Tabungan Negara (BTN). Pada Tahun 2016 salah satu bank mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu pada Bank Mandiri, tetapi ditahun selanjutnya 2017 tingkat ROA mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga tahun 2019 dan kembali menurun drastis di tahun 2020. Selain itu di tahun 2019 semua bank BUMN mengalami penurunan ROA, adapun salah satu bank yang mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu pada bank Tabungan Negara (BTN) hanya sekitar 0,13%.

Dari berbagai penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya hasil analisis diketahui bahwa Tingkat Margin Bunga berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) yang dikemukakan oleh (Ali and Roosaleh 2017) . Kebijakan Pembiayaan berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA), Ida Ayu & Ida Bagus (2018). Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), (Permata et al 2022). Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Return On Assets (ROA). Tingkat Margin Bunga tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA), Muhammad Alaziz (2020). Kebijakan Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On assets (ROA), (Dini and Manda 2020). Kecukupan Modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan

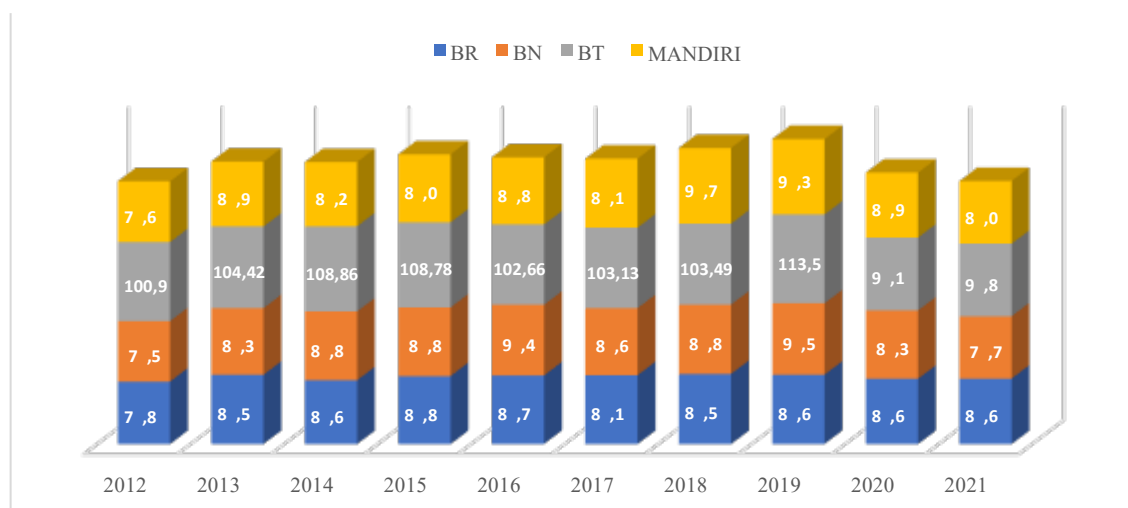
terhadap Return On Assets (ROA), (Luh Putu & Ni Luh Putu 2015). Dari hasil penelitian tersebut adanya hubungan pengaruh dan tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).



Sumber: Website BEI Bank BUMN

Gambar 2. Data Tingkat Margin Bunga Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021

Berdasarkan Gambar 2. diatas dapat diketahui bahwa nilai Tingkat Margin Bunga pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021 bergerak fluktuatif naik turun menunjukkan pendapatan bunga bersih kurang stabil. Dapat diketahui nilai tertinggi Tingkat Margin Bunga yaitu Tahun 2013 sebesar 8,55% pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), namun pada tahun Tingkat Margin Bunga mengalami penurunan sebesar 8,51%. Adapun nilai terendah Tingkat Margin Bunga Tahun 2020 sebesar 3,06% pada PT Bank Tabungan Negara (BTN).

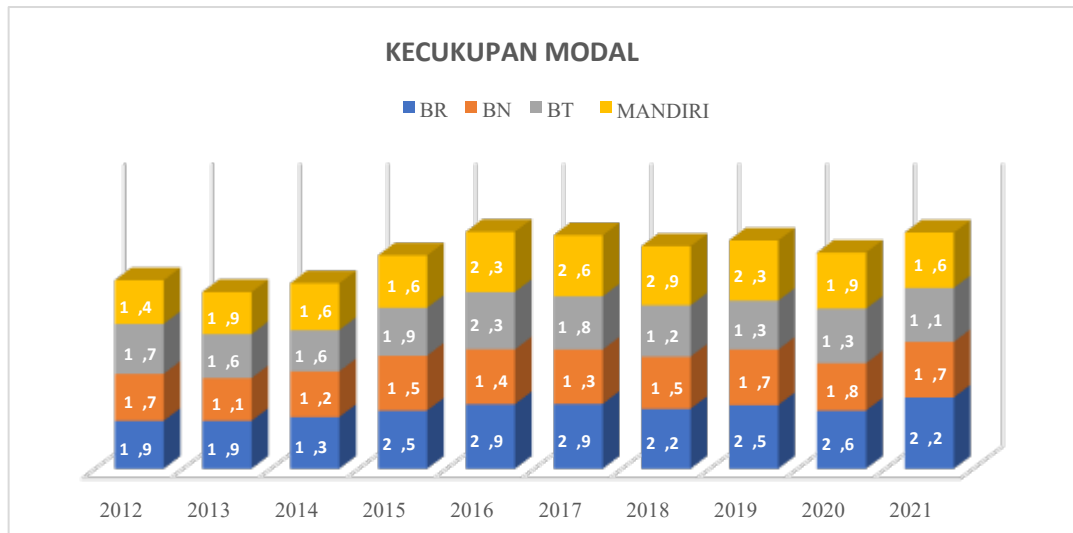


Sumber : Website BEI Bank BUMN

Gambar 3. Data Kebijakan Pembiayaan Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021

Berdasarkan Gambar 3. diatas dapat diketahui bahwa Nilai Kebijakan Pembiayaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021 menunjukkan angka yang fluktuatif. Presentase terendah ditunjukkan pada tahun 2012 yaitu sebesar 77,5% pada Bank Negara

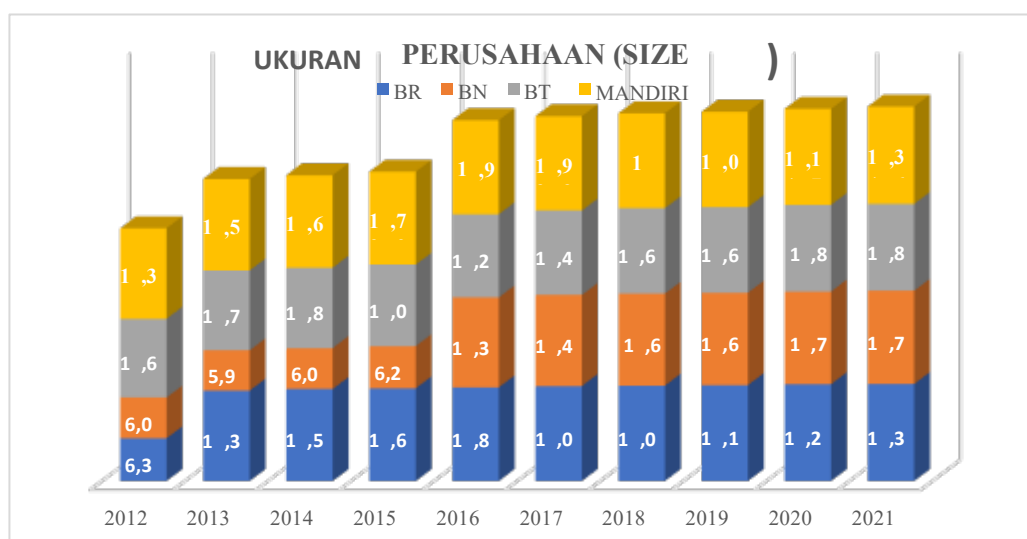
Indonesia (BNI). Namun, pada tahun berikutnya mengalami Kebijakan Pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 85,3%. Sedangkan, presentase tertinggi Kebijakan Pembiayaan pada Tahun 2019 yaitu sebesar 113,5% pada Bank Tabungan Negara (BTN). Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, dimana sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa Kebijakan Pembiayaan dari suatu Bank adalah 80% hingga 110%. Pada Bank BTN melebihi dari angka 110% yaitu sebesar 113,5% PT Bank Tabungan Negara pada Tahun 2019 tidak sehat.



Sumber : Website BEI bank BUMN

Gambar 4. Data Kecukupan Modal pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021

Berdasarkan Gambar 4. diatas dapat diketahui bahwa Kecukupan Modal menunjukkan angka yang fluktuatif naik turun. Kenaikan terbesar pada tahun 2021 yaitu sebesar 25,29% pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Nilai terkecil ditunjukkan pada Bank Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 15,1% pada Tahun 2013. Rasio kecukupan modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pemenuhan kebutuhan rasio modal ditentukan oleh BIS (Bank For International Settlement) sebesar 8%. Dengan demikian, nilai Kecukupan Modal sudah mencapai ketentuan regulator bank Indonesia ini menunjukkan trend yang baik bagi kinerja keuangan perbankan tersebut.



Sumber : Website BEI bank BUMN

Gambar 5. Data Mengenai Ukuran Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021

Berdasarkan Gambar 5. diatas dapat diketahui bahwa Ukuran Bank (Size) menunjukkan angka yang fluktuatif naik turun. Kenaikan terbesar pada tahun 2021 sebesar 14,36% pada Bank Mandiri. Nilai terendah Ukuran Bank (Size) pada tahun 2013 sebesar 5,96% pada Bank Negara Indonesia (BTN). Semakin besarnya ukuran bank, volume kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank juga akan semakin besar, maka resiko kredit yang dihadapi oleh bank juga akan semakin besarnya. Risiko yang semakin besar ini berkemungkinan akan menambah pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank BUMN.

Melihat hasil yang tidak stabil dalam berbagai penelitian dan menimbulkan faktor yang dapat mempengaruhi nilai Return ON Assets (ROA) sehingga belum dapat diketahui dengan pasti faktor dominan yang menjadi pengaruhnya. Dalam penelitian ini Ukuran Bank (Size) diposisikan sebagai variabel moderasi. Dengan tujuan untuk melihat pengaruh moderasi Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan, Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan. Dengan menggunakan ukuran bank sebagai variasi moderasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan risiko bank. hal ini dapat membantu bank dan regulator dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang pengelolaan risiko dan kebijakan keuangan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Pengaruh Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangann Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tahun 2012-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi)”**.

LITERATURE REVIEW

1. Akuntansi

Menurut (Sari & Fitriastuti 2017, 3) Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan.

Menurut (Sumarsan 2017, 1) menyatakan bahwa :

“Akuntansi didefinisikan sebagai Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklafikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan atau laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.”

2. Akuntansi Keuangan

Menurut (Widya Astuti 2017, 2) akuntansi keuangan (financial accounting) menyiapkan informasi untuk pihak eksternal mengenai posisi aktiva (aset), kewajiban (liability) dan ekuitas (equity). Menurut (Rahmi 2018, 8) Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang kegiatannya melakukan pencatatan transaksi keuangan. Menurut (Harnanto 2019, 5) Akuntansi keuangan adalah bidang atau disiplin akuntansi yang aktivitas atau kegiatannya berorientasi pada penyediaan informasi untuk pihak eksternal dari suatu organisasi atau perusahaan.

3. Bank

Menurut (Sumarna dkk 2019, 120) mengemukakan bahwa:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun uang masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau jasa lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini menawarkan layanan bagi mereka yang memiliki lebih banyak uang dan mereka yang mengambil lebih sedikit uang untuk memfasilitasi transaksi dan keuntungan.”

Menurut (Kasmir 2016, 3), Bank merupakan tempat usaha penghimpun dana berupa tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut (Yulisari dkk 2021, 31), bank ialah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan.

4. Laporan Keuangan

Menurut (Murhadi 2019, 1) menyatakan bahwa :

“Laporan Keuangan merupakan bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, berbagai pemangku kepentingan dapat melihat kesehatan keuangan perusahaan.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017: 1:10), Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- Laporan arus kas selama periode.
- Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

5. Rasio Keuangan

Menurut (Utama & Firdaus 2018, 59), Menyatakan bahwa :

“Rasio Keuangan dapat memberikan suatu informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang kondisi dan prestasi dari kinerja perusahaan kepada para investor dan kreditur. Selain itu, dengan analisa rasio keuangan, pihak manajemen perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan proyeksi sebagai bentuk target pencapaian.”

Berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan :

- Rasio Likuiditas
- Rasio Solvabilitas
- Rasio Aktivitas
- Rasio Profitabilitas

6. Return On Assets (ROA)

Menurut (Hery 2018, 193) mengemukakan :

“Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam total aset.”

Menurut (Hery 2018, 193) rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Asset (ROA) yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Peringkat Komponen Return On Assets (ROA)

Peringkat	Rasio	Keterangan
-----------	-------	------------

1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1,25\% < ROA \leq$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup
4	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Tidak Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 17/11/PBI/2015

7. Tingkat Margin Bunga

Menurut (Obied, 2017), Tingkat Margin Bunga adalah salah satu faktor terpenting dalam mengukur efisiensi bank sebagai fasilitator simpan pinjam. Menurut (Silaban, 2017), Tingkat Margin Bunga merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengakumulasi pendapatan bunga dengan mempertimbangkan kinerja pinjaman bank, karena pendapatan operasional bank sangat bergantung pada selisih antara bunga dan pinjaman yang dibayarkan.

Menurut (Widiyanto, 2015) untuk mengukur Tingkat Margin Bunga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Margin Bunga} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Komponen Tingkat Margin Bunga

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	Tingkat Margin Bunga $> 3\%$	Sangat Baik
2	$2\% < \text{tingkat Margin Bunga} \leq 3\%$	Baik
3	$1,5\% \text{ Tingkat Margin Bunga} \leq 2\%$	Cukup
4	$1\% < \text{Tingkat Margin Bunga} \leq 1,5\%$	Tidak Baik
5	$\text{Tingkat Margin Bunga} \leq 1\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 17/11/PBI/2015

8. Kebijakan Pembiayaan

Menurut (Andriano dkk 2019, 383) menyatakan bahwa :

“Kebijakan Pembiayaan merupakan rasio yang mengukur jumlah kredit yang disalurkan relatif terhadap jumlah dana masyarakat yang digunakan dan ekuitas. Sesuai aturan pemerintah, besarnya Kebijakan Pembiayaan maksimum 110%.”

Menurut (Hartono, 2017), rumus Kebijakan pembiayaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Kebijakan Pembiayaan} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3. Keiteria Peringkat Komponen Kebijakan Pembiayaan

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	Kebijakan Pembiayaan $\leq$ 80%	Sangat Baik
2	$80\% <$ Kebijakan Pembiayaan $\leq$ 92%	Baik
3	$92\% <$ Kebijakan Pembiayaan $\leq$ 100%	Cukup
4	$100\% <$ Kebijakan Pembiayaan $<$ 110%	Tidak Baik
5	Kebijakan Pembiayaan $>$ 110%	Sangat Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 17/11/PBI/2015

9. Kecukupan Modal

Menurut (Hery 2019, 146) Kecukupan Modal adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko seperti risiko kredit. Menurut (Kasmir 2016, 46) Kecukupan Modal adalah perbandingan rasio tersebut antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Surat edaran Bank Indonesia No 3/30/DPNP dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Kecukupan Modal} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Peringkat Komponen Kecukupan Modal

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	Kecukupan Modal $>$ 12%	Sangat Baik
2	$9\% \leq$ Kecukupan Modal $<$ 12%	Baik
3	$8\% \leq$ Kecukupan Modal $<$ 9%	Cukup
4	$6\% \leq$ Kecukupan Modal $<$ 8%	Tidak Baik
5	Kecukupan Modal $\leq$ 6%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Lampiran SE BI No.13/24/DPNP/2011

10. Ukuran Bank (Bank Size)

Menurut (Chosyali dan Sartono, 2019) Ukuran bank merupakan perusahaan besar yang telah well established dimana perusahaan akan lebihh lancar untuk memperoleh dana dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus Bank Size adalah sebagai yaitu :

$$\text{Bank Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel.

Tabel 5. Kategori Ukuran Bank

No	Ukuran Bank	Kategori	
		Aset(Tanah&Bangunan) (dalam Rupiah)	Penjualan/Tahun (dalam Rupiah)
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Usaha Kecil	> 50 juta - 500 juta	> 300 juta - 2,5 M
3	Usah Menengah	> 500 juta - 10 M	> 2,5 - 50 M
4	Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Sumber : UU No.20 Tahun 2008

RESEARCH METHOD

1. Metode Pengumpulan Data

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2019:126). Sedangkan menurut Silaen (2018: 87) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati”. Dilihat dari pendapat diatas populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh bank BUMN Konvensional yang ada di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri. Seluruh Bank BUMN tersebut merupakan jumlah populasi didalam penelitian. Populasi ini menjadikan objek yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian.

b. Sampel

Sampel merupakan kumpulan dari populasi yang mempunyai karakteristik eksklusif. Sampel diharapkan dapat mewakili populasi. Dengan demikian, sampel dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sampel representative dan sampel non representative. Sampel representative ialah yang dapat mewakili populasi sedangkan sampel non representative artinya sampel yang tidak bisa mewakili populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan Sampel	Jumlah
1	Data Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tahun 2012-2021	10
2	Data Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia (BNI) Tahun 2012-2021	10

3	Data Laporan Keuangan Tahunan Bank Tabungan Negara (BTN) Tahun 2012-2021	10
4	Data Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri Tahun 2012-2021	10
	Jumlah Data Sampel Penelitian	40

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2023.

c. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2017, 194) Cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini dengan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yaitu jurnal, mengkaji, menganalisis dan mengolah data dengan literatur dan media tertulis yang berhubungan dengan judul penelitian. Sedangkan dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan sebagai acuan dan sampel.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. (Sugiyono 2019, 147) menyatakan bahwa deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi. Metode analisis ini menggunakan aplikasi SPSS yang meliputi Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan, Kecukupan Modal, Return On Assets dan Ukuran Bank (Bank Size).

b. Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif merupakan analisis yang membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. dimana hipotesis antara variabel akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis. Hasil nya akan menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Return On Assets pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, analisis verifikatif ini akan diketahui dampak variabel Independent (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini analisis verifikatif meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi Moderating.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Return On Assets dengan Ukuran Bank sebagai variabel moderating. Metode statistik untuk menguji Pengaruh antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel Independen adalah regresi. metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan Moderated regression Analysis (MRA) untuk mengetahui gambaran mengenai Pengaruh Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Return On Assets serta apakah variabel Ukuran Bank mampu memoderasi Pengaruh Tingkat Margin Bunga dengan Return On Asset, Kebijakan Pembiayaan dengan Return On Assets, Kecukupan Modal dengan Return On Assets.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien ini bermaksud untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh Tingkat Margin Bunga, kebijakan Pembiayaan, Kecukupan Modal terhadap Return On Assets. jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1 maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R² mendekati 1. Dengan demikian, perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. rumus menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r² : Koefisien Korelasi

100% : Presentase

b. Uji T

Menurut (Ghozali 2018 : 88) uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka variabel independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian untuk membuktikan hipotesis ini apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial yang dilakukan menggunakan Uji T. Untuk kritesia pengujian Uji T ini jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh. Sebaliknya jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H_a diterima yang artinya tidak ada pengaruh. Pengujian sebagai berikut :

- 1) apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Menurut (Ghozali 2018 :98) Uji F dimaksud untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Uji F memiliki level signifikan sebesar 0.05. Hasil uji F dari aplikasi SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak. Dengan demikian, hasil yang dapat di tarik dari pengujian Uji F secara simultan adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$
Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tahun 2012-2021.
- 2) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$
Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan, Kecukupan Modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tahun 2012-2021.

DATA AND ANALYSIS

Data penelitian ini akan di paparkan dan menginterpretasi data yang terkumpul dari hasil mengenai Pengaruh Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan, Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan dimoderasi oleh Ukuran Bank (Bank Size) pada Bank BUMN Tahun 2012-2021. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan, Kecukupan Modal, Return On Assets dan Ukuran Bank. Pada penelitian ini menggunakan Non Sampling dengan menggunakan pendekatan Purposive Sampling yaitu Pada Bank BUMN selama 10 tahun sehingga data penelitian sebanyak 40 data. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kemudian dilakukan pengujian hipotesis uji konsumsi klasik, uji regresi linear berganda dan Uji Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis).

1. Hasil Statistik Deskriptif

Dengan bantuan software SPSS 26 diperoleh hasil deskriptif statistik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Margin Bunga	40	3,06	8,55	5,8270	1,38737
Kebijakan Pembiayaan	40	77,50	113,50	90,2960	9,11914
Kecukupan Modal	40	14,64	25,29	18,9473	2,46185
Return On Assets	40	,13	5,15	2,6325	1,21323
Ukuran Bank	40	5,96	14,36	12,4770	2,54342
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian dari diatas, dapat diketahui nilai N yaitu 40. Artinya data yang data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data. Data ini meliputi dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri dari periode 2012 hingga 2021 yang bersumber dari Web Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berasal dari Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan, Kecukupan Modal, Return On Assets dan Ukuran Bank. Seperti penjelasan sebelumnya, dari tabel ini dapat menggambarkan sebuah data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data yang digunakan untuk penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ditabulasikan seperti:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50425801
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,068
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

Dari Tabel terlihat dari Kolmogrov-smirnov jika signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika data kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Seperti hasil dari pengujian one-sample Kolmogrov-smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi kolmogrov smirnov lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel terikat dengan menggunakan tolerance dan variance inflating factor (VIF). Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan variance inflating factore (VIF) berada di nilai 1 sampai 10.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1	(Constant)	2,373	1,307		1,816	,078		

Tingkat Margin Bunga	,730	,069	,834	10,549	,000	,767	1,304
Kebijakan Pembiayaan	-,026	,010	-,198	-2,560	,015	,806	1,241
Kecukupan Modal	-,085	,035	-,173	-2,419	,021	,934	1,071

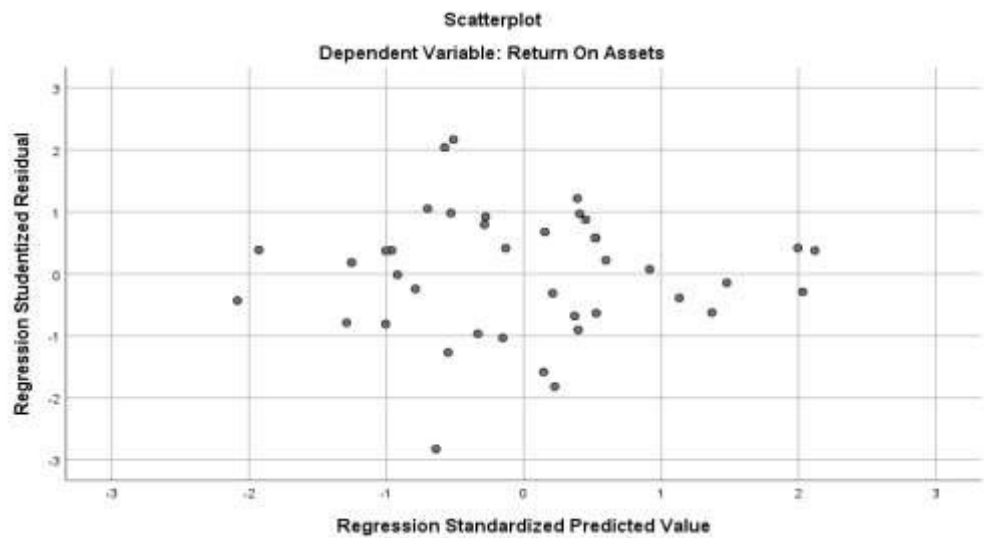
Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel dapat dilihat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat besara nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF). Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Margin Bunga memiliki nilai tolerance sebesar 0,767 dan nilai VIF sebesar 1,304, Kebijakan Pembiayaan memiliki nilai tolerance 0,806 dan nilai VIF sebesar 1,241, Kecukupan Modal nilai torelance 0,934 dan nilai VIF sebesar 1,071. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, variabel independen tersebut memenuhi ketentuan multikolinearitas karena nilai torelance > 0,01 dan VIF < 10. Maka model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka akan diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dari gambar diatas, dapat dilihat cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh gambar scatterplit yang terdapat titik-titik yang memiliki pola tidak jelas dan menyebar. Serta titik-titik tersebut berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Oleh karena iitu, pengujian ini layak digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Beberapa cara mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji durbin watson. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi dengan ketentuan bila nilai DW terletak antara -2 dan +2.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,827	,813	,52485	1,470

- a. Predictors: (Constant), Kecukupan Modal, Kebijakan Pembiayaan, Tingkat Margin Bunga
- b. Dependent Variable: Return On Assets
- Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10. diperoleh nilai durbin-watson yaitu sebesar 1,470. Regresi yang baik yaitu tidak ada autokorelasi, nilai tersebut berada diantara -2 dan +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Artinya tidak ada kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

3. Analisis Verifikatif

a. Analisis Regresi Linear Berganda dengan Moderated Regression Analysis

Regresi linear berganda dengan Moterated regression Analsis (MRA) untuk mengetahui gambaran mengenai Pengaruh Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Return On Assets serta apakah variabel Ukuran Bank mampu memoderasi Pengaruh Tingkat Margin Bunga dengan Return On Asset, Kebijakan Pembiayaan dengan Return On Assets, Kecukupan Modal dengan Return On Assets. Uji interaksi atau yang sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan apliikasi khusus regresi linear berganda dimana persamaaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel Independen).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linear berganda (multiple linear regression) :

$$Y= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1 * Z + b_6X_2 * Z + b_7X_2 * Z e$$

Keterangan :

Y : Return On Assets (ROA)

A : Konstanta

B1, B2, B3, B4, b5, b6 : Koefisien Regresi

X1 : Tingkat Margin Bunga

X2 : Kebijakan Pembiayaan

Z : Ukuran Bank

X3 : Kecukupan Modal

X1Z : Interaksi Tingkat Margin Bunga dengan Ukuran Bank

X2Z : Interaksi Kebijakan Pembiayaan dengan Ukuran Bank

X3Z : Interaksi Kecukupan Modal dengan Ukuran Bank

e : Standar Error

Tabel 11. Hasil Analisis linear berganda dengan Regresi Moderasi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,404	9,813		1,162	,254		
	Tingkat Margin Bunga	1,067	,497	1,220	2,147	,039	,015	65,124
	Kebijakan Pembiayaan	-,130	,096	-,977	-1,347	,187	,009	106,120
	Kecukupan Modal	-,248	,280	-,502	-,883	,384	,015	65,346
	Ukuran Bank	-,724	,760	-1,517	-,953	,348	,002	511,863
	Moderasi_1	-,026	,038	-,489	-,677	,503	,009	105,454
	Moderasi_2	,009	,008	1,771	1,120	,271	,002	504,603
	Moderasi_3	,011	,021	,578	,508	,615	,004	261,578

Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Data Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diperoleh hasil Analisis linear berganda dengan Moderasi adalah sebagai berikut :

$$Y = 11,404 + 1,067 - 0,130 - 0,248 - 0,724 - 0,026 + 0,009 + 0,011 + e$$

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sebesar kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang telah diuji menggunakan SPSS dan ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917 ^a	,841	,807	,53325	1,583

- a. Predictors: (Constant), Moderasi_3, Kebijakan Pembiayaan, Tingkat Margin Bunga, Kecukupan Modal, Moderasi_1, Moderasi_2, Ukuran Bank
b. Dependent Variable: Return On Assets
Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi Model 2 pada tabel 11. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,917, maka koefisien determinasi Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,807. Yang berarti ada pengaruh antara Variabel Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan, Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Moderasi Tingkat Margin Bunga dengan Ukuran Bank, Moderasi Kebijakan Pembiayaan dengan Ukuran Bank, Moderasi Kecukupan Modal dengan Ukuran Bank sebesar 80,7 sedangkan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

4. Uji t

Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel serta dapat dilihat dari nilai signifikasinya sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial T melalui pengolahan SPSS 26 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variabel Peneliti	t	Sig
Tingkat Margin Bunga	2,147	,039
Kebijakan Pembiayaan	-1,347	,187
Kecukupan Modal	-,883	,384
Ukuran Bank	-,953	,348
Moderasi 1 (Tingkat Margin Bunga*Ukuran Bank)	-,026	,503
Moderasi 2 (Kebijakan Pembiayaan*Ukuran Bank)	,009	,271
Moderasi 3 (Kecukupan Modal*Ukuran Bank)	,011	,615

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2023

5. Uji F

Untuk mengetahui apakah Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap Return On Assets, dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel sesuai dengan ketentuan berikut:

- Jika F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji simultan (Uji F) melalui pengolahan software SPSS 25 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 14. Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,306	7	6,901	24,268	,000 ^b
	Residual	9,099	32	,284		
	Total	57,406	39			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Moderasi_3, Kebijakan Pembiayaan, Tingkat Margin Bunga, Kecukupan Modal, Moderasi_1, Moderasi_2, Ukuran Bank

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2023

CONCLUSION, IMPLICATION/LIMITATION AND SUGGESTION

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai Pengaruh Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Return On Assets pada Bank BUMN Tahun 2012-2021 maka dapat diperoleh kesimpulan seperti berikut :

- Tingkat Margin Bunga berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets pada Bank BUMN Tahun 2012-2021. Hasil penelitian t menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,147 $>$ nilai t tabel 2,030 serta nilai signifikansi 0,039 $<$ 0,05 sehingga Tingkat Margin Bunga Berpengaruh positif terhadap Return On Assets.
- Kebijakan Pembiayaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets pada Bank BUMN Tahun 2012-2021. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung -1,347 $<$ nilai t tabel 2,030 serta signifikansi 0,187 $>$ 0,05 sehingga Kebijakan Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Return On Assets.
- Kecukupan Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets pada Bank BUMN Tahun 2012-2021. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung -883 $<$ nilai t tabel 2,030 serta signifikansi 0,384 $>$ 0,05 sehingga Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Return On Assets.
- Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa nilai f hitung 24,268 $>$ nilai f tabel 2,874 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).
- Ukuran Bank tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan Tingkat Margin Bunga terhadap Return On Assets. Hasil penelitian nilai signifikansi dari Tingkat Margin Bunga dengan Ukuran Bank

- sebesar 0,503 artinya lebih dari 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran bank tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan Tingkat Margin Bunga terhadap Return On Assets.
- f. Ukuran Bank tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan Kebijakan Pembiayaan terhadap Return On Assets. Hasil penelitian nilai signifikansi dari Kebijakan Pembiayaan dengan Ukuran Bank sebesar 0,271 artinya lebih dari 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran bank tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan Kebijakan Pembiayaan terhadap Return On Assets.
 - g. Ukuran Bank tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan Kecukupan Modal terhadap Return On Assets. Hasil penelitian nilai signifikansi dari Kecukupan Modal dengan Ukuran Bank sebesar 0,615 artinya lebih dari 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran bank tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan Kecukupan terhadap Return On Assets.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disimpulkan, maka peneliti akan memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan Perbankan yang memiliki Tingkat profitabilitas rendah agar meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja dalam upaya memperoleh keuntungan supaya dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan perbankan.
- b. Kebijakan Pembiayaan mengalami naik turun sepanjang tahun penelitian. Risiko likuiditas yang terjadi pada perbankan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat. Sehingga, bank diharapkan dapat mempertahankan rasio likuiditas dengan memperkecil dana yang menganggur juga meningkatkan pendapatan dengan risiko yang sekecil mungkin agar profit yang didapatkan oleh bank tetap terjaga juga terhindari dari kemungkinan kesulitan likuiditas. Munculnya kesulitan likuiditas ini diperoleh dipengaruhi oleh keadaan kelebihan dan kekurangan dana. Bank diharapkan menjaga kebijakan pembiayaan agar terhindar dari kesulitan likuiditas yang menyebabkan bank tidak ampu membayar kewajiban pendeknya. Dengan demikian, perusahaan dalam mengelola kebijakan pembiayaan agar tetap terjaga, yaitu dengan cara memperpanjang jatuh tempo semua kewajiban bank, menjaga keseimbangan jangka waktu aset dan kewajiban serta memperbaiki posisi likuiditas perusahaan.
- c. Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia perlu meninjau kembali nilai Kecukupan Modal yang berada diatas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Kecukupan Modal yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana menganggur (Idle fund) semakin besar.
- d. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya yang berpengaruh terhadap Return On Assets agar dapat memperkuat penelitian. Karena 17,3% Return On Assets dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal. Serta mencoba variabel lain sebagai variabel moderasi yang mampu memoderasi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Karena variabel ukuran Bank tidak mampu memoderasi Hubungan Tingkat Margin Bunga, Kebijakan Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Return On Assets.

REFERENCES

Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Harnanto. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi*. ed. Andi. Yogyakarta.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Murhadi, Werner R. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi Dan Valuasi*

Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Rahmi, Hantono &. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.

Sari, D. M., dan Fitriastuti, T. 2017. *Asar Akuntansi : Pemahaman Konsep Dan Praktek*. Samarinda: Mulawarman University Press.Samarinda.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sumarsan, Thomas. 2017. *Praktikum Pengantar Akuntansi Versi IFRS (Edisi 2)*. Campustaka.

Ali, Muhammad, and Laksono Roosaleh. 2017. “Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Dinilai Melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), Aspek Assets.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5(2): 1377–90.

Dini, Novia, and Gusganda Suria Manda. 2020. “Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumh Periode Tahun 2009-2018.” *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9: 899.

Ni Luh Putu, and I Made. 2019. “Pengaruh Loan to Deposit, Net Interest Margin dan Inflasi Terhadap Profitabilitas.” *E-Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8 (11): 2302-8912.

Permata Rahmi, Palupi, Listri Herlina, and Shanty Novitasary. 2022. “Effect of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), and Loan To Deposits Ratio (Ldr) on Return on Asset (Roa) in Pt Bank Negara Indonesia Persero Tbk Period of 2011-2021.” *Journal of Business and Management INABA (JBMI)* 1(1): 45–63.

Appendix

Include other supplementary details here.